

**DAMPAK SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI AKTIFITAS TAMBANG TEMBAGA
DI DUSUN UHE DESA IHA KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT**

Muhammad Idul Launuru

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Kota Ambon, Maluku

ABSTRAK

Dampak yang terjadi di kawasan pertambangan tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan dampak pada tataran mikro. Dusun Uhe merupakan salah satu Dusun yang berada di lokasi Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Dusun Uhe terdiri dari 415 Kepala Keluarga, diantaranya yaitu laki-laki 820 orang dan perempuan 740 orang, jenis mata pencahariaanya yaitu petani dan penambang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Sosial Budaya dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan menemukan hal-hal yang baru. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Dampak sosial budaya Tambang Tembaga yang terjadi yaitu Dampak Positif: menurangi jumlah pengangguran dan menambah penghasilan masyarakat. Dampak: Negatif terjadi kerusakan lingkungan didaerah pertambangan, akibat para penambang menabang pohon sembarangan, dan membuang hasil bungannya tanpa memikirkan seberapa besar dampak banjir dari hasil ulang tangan para penambang itu sendiri. Dampak ekonomi yang terjadi, masyarakat yang bisa bertambang melakukan peralihan pekerjaan ke pertambangan karena hasil yang mereka dapat lebih besar dan ada juga masyarakat yang tetap dengan bertani dan nelayan dikarenakan mereka tidak bisa bertambang, hasil yang didapat masyarakat yang bertambang yaitu perminggu Rp 3 Juta perorang dan masyarakat yang bertani hanya tunggu musim panen singgi mereka bisa mendapatkan uang, tambang tembaga ini sangat berdampak kepada masyarakat yang bertani dan nelayan.

Kata Kunci: *Dampak Sosial Budaya, Ekonomi, Tambang Tembaga*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dampak yang terjadi di kawasan pertambangan tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan dampak pada tataran mikro. Dampak sosial, budaya dan ekonomi terlihat saat Bupati Seram Bagian Barat, Hasim Payapo menyebutkan bahwa setiap hasil yang didapat semuanya di jual kepadanya dan dilarang kepada pembeli-pembeli tembaga yang belum ada surat izinya dan Bupati Seram Bagian Barat juga menyebutkan bahwa tambang tembaga yang ada di Dusun Uhe ini nantinya akan di tangani oleh perusahaan yaitu perusahaan milik Hasim Payapo.¹

Kehadiran Bupati Seram Bagian Barat ini memicu aksi protes warga karena konsensi tambang yang diperoleh akan menelan ribuan hektar kebun warga meliputi, kelapa, cengkeh, dan tanaman jangka pendek lainnya yang masih produktif. Selama turun temurun perkebunan telah menjadi urat nadi kehidupan masyarakat di Dusun Uhe.

Masyarakat yang kontrak menilai kebijakan pemerintah daerah lebih berpihak pada kepentingan investor tanpa mempertimbangkan aspirasi masyarakat setempat. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat hingga level Kecamatan dan Desa juga dinilai kurang terbuka dalam melegalkan masuknya perusahaan milik Bupati ini. Masyarakat yang kontra kemudian melakukan berbagai kegiatan pertambangan tanpa izin pemerintah daerah Seram Bagian Barat.

Dalam rangka mencegah terjadinya konflik dan pertambangan liar di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat telah melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat Dusun Uhe, bahwa semua aktifitas pertambangan tembaga yang ada di Dusun Uhe akan di kontrol oleh pemerintah daerah.

Salah satu dari sekian banyak tambang yang ada di Kabupaten Searam Bagian yaitu tambang tembaga yang ada di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, tambang ini tidak ada satu perusahaanpun yang mengolahnya karena masyarakat Dusun Uhe tidak setuju apa bila ada perusahaan yang masuk di Dusun Uhe. dan yang membelinya hanyalah pembeli-pembeli yang tidak memiliki surat izin pembelian tembaga.

¹ Dinas Pertambangan dan Energi Seram Bagian Barat, *Pengelolaan tambang tanpa izin*, (Maluku, 2014)

Tambang tembaga yang baru saja di temukan di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat membuat masyarakat mulai gembira dan berbondong–bondong untuk pergi mencari tanpa mengetahui seberapa upah yang di dapat per kilo.

Berdasarkan uraian diatas Pembahasan mengenai Tambang Tembaga ini merupakan salah satu pembahasan yang menarik untuk diangkat ke permukaan, untuk itu saya sebagai peneliti mengambil Judul “Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana Pola Penambangan di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
- b. Bagaimana Dampak Sosial, Budaya, dan Ekonomi aktifitas tambang tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Masyarakat Industri dan Masyarakat Sederhana

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Perlu digarisbawahi bahwa perubahan mata pencaharian tadi, juga sangat berpengaruh pada kemajuan perdagangan. Sehingga berdagang juga merupakan salah satu ciri mata pencaharian masyarakat industri.²

Industrialisasi secara implisit disebutkan bahwa sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi maju dalam proses produksi, yang bukan hanya menuntut tenaga kerja terampil dan ahli tetapi juga modal yang besar dan pengelolaan yang intensif.

² Ibrahim,., *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 1997) hlm 67

Industrialisasi merupakan proses interaksi antara pembangunan teknologi, spesialisasi, dan perdagangan yang pada akhirnya mendorong perubahan struktur ekonomi.

Peranan dan kedudukan sektor industri dalam pembangunan ekonomi sudah tidak dapat diremehkan lagi. Namun, yang menjadi persoalan adalah bagaimana proses yang diambil untuk mengembangkan industri³.

2. Interaksi Sosial Masyarakat Industri Pedesaan

Pada dasarnya masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu. Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.

Dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.⁴

Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain; *pertama*, didalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya. *Kedua*, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. *Ketiga*, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. *Keempat*, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas, maka masyarakat desa pada dasarnya memiliki interaksi sosial yang kuat satu dengan yang lain. Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan: Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang

³ Ibit, hlm 29

⁴ Tambunan, Tulus. *Perkembangan industri skala kecil di indonesia*. (Jakarta. PT. Selemba Empat 1999) hlm. 98

antara kelompok–kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya baukeringat, minyak wangi, suara berjalan, dll. Semua itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.⁵

Menurut Durkheim, bahwa akan membentuk solidaritas didalam masyarakat. Solidaritas dalam berbagai lapisan masyarakat bekerja seperti perekat sosial. Dalam hal ini dapat berupa, nilai, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota masyarakat dalam ikatan kolektif. Durkheim membagi kelompok masyarakat ke dalam solidaritas mekanis dan solidaritas organis:

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas yang terbangun antara sesama manusia yang didasari akar-akar humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan sesama. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama. Karena itu, landasan solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer. Solidaritas mekanis merupakan ciri yang menandai masyarakat yang masih sederhana, yang oleh Durkheim dinamakan segmental.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat yang mengakibatkan setiap golongan dalam masyarakat saling tergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup secara sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan golongan lain dalam masyarakat. Hubungan yang terjalin lebih bersifat fungsional sehingga lebih temporer

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada.2007).hlm. 55-56.

sifatnya. Pada tataran lebih luas, bisa saja solidaritas yang terbangun di dalamnya didasarkan pada kacamata niaga, yang berlaku hukum untung rugi

Solidaritas Organisme merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh kesalingtergantungan antar bagian. Tiap anggota menjalankan peranan berbeda dan diantara berbagai peranan yang ada terdapat kesalingtergantungan laksana kesalingtergantungan antara bagian bagian suatu organisme biologis. Karena adanya saling tergantung ini maka ketidakhadiran pemegang peranan tertentu akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat.⁶

3. Konsep Pertambangan Rakyat Skala Kecil

Salah satu bentuk usaha pertambangan yang dinyatakan legal di Indonesia adalah pertambangan yang dilakukan masyarakat melalui pertambangan skala kecil (*Small Scale Mining*), yang telah berjalan sejak tahun 1990, sebagai salah satu upaya pemberdayaan usaha kecil/menengah dalam bentuk Badan Usaha Koperasi.

Menurut Wiriosudarmo, Pertambangan Skala Kecil diartikan sebagai operasi dan investasi pertambangan dimana investor maupun operatornya adalah rakyat kecil atau masyarakat secara bersama-sama (kolektif). Jadi, suatu operasi pertambangan yang secara fisik kecil, namun kalau dimiliki oleh pengusaha besar, maka pertambangan tersebut tidak dapat digolongkan sebagai pertambangan skala kecil.⁷

Masalah utama yang banyak dihadapi dalam proses pengelolaan usaha pertambangan skala kecil diantaranya adalah:

- a. Masalah kewilayahan, seringkali wilayah yang dimohonkan untuk wilayah pertambangan skala kecil lokasinya tumpang tindih dengan kegiatan lain, sehingga proses perizinannya terkendala
- b. Masalah permodalan, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penambangan skala kecil atau koperasi kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengakses perbankan/lembaga keuangan lainnya dalam rangka memperoleh pinjaman modal untuk usaha pertambangan skala kecil

⁶ Ritzer George–Douglas Jgoodman *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam, (Yogyakarta, Penerbit Kencana Pranata Media Group 2008) hlm 152-153

⁷ Wiriosudarmo, R. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertambangan Skala Kecil*, Yayasan Ecomine NL, Makalah pada Seminar Kebijakan dan Manajemen Pertambangan Berskala Kecil, (Jakarta. 1999) hlm 12

- c. Masalah manajemen, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penambangan skala kecil atau koperasi kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen usaha atau perkoperasian
- d. Kekurangmampuan dalam penguasaan teknologi dan penggunaan peralatan semi mekanis serta perawatannya, sehingga peralatan yang dimiliki cepat rusak
- e. Ketidaktahuan mengenai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan pertambangan.

Pengusahaan pertambangan skala kecil yang ada di Indonesia saat ini dapat digolongkan atas beberapa klasifikasi.⁸

4. Konsep Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut ilmu antropologi, masyarakat berasal dari kata arab, yaitu *syaraka* yang berarti “Ikut serta berpartisipasi” Jadi masyarakat berarti sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah saling berintegrasi antara warga-warganya, adat istiadat, norma-norma, hukum dan aturan-aturan khusus yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga Negara, kota dan Desa atau suatu komuditas, dalam suatu waktu dan suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warganya.⁹

Masyarakat dalam kegiatan pertambangan adalah masyarakat yang terlibat dalam aktifitas pertambangan rakyat (skala kecil), yaitu masyarakat pedesaan yang merupakan suatu komuditas penduduk yang umumnya memiliki keterkaitan erat dengan usaha pertambangan rakyat yang ada di daerah tersebut.

Konsep perubahan sosial umumnya diartikan dengan sangat biasa. perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial alam hal ini dimaksudkan sebagai pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Ekspresi tentang struktur adalah norma, nilai dan fenomena kultural.¹⁰

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif. Metode ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami keadaan dan kehidupan masyarakat di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian

⁸ Ibit, hlm 13

⁹ Koentjaraningrat, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek : Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*, (Yogyakarta, Liberty, 2000). hlm. 165

¹⁰ Lauer, R. H., *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta PT. Rineka Cipta 1993) hlm 72

Barat. Metode kualitatif adalah pencarian fakta dengan penafsiran interpretasi yang jelas dan tepat, untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai tambang tembaga atau fenomena yang diselidiki.¹¹

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

- a) Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh secara langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.
- b) Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang di kaji.

b. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu: Informasi yaitu orang-orang yang berpegetahuan yang mewakili populasi dalam lapangan ketika melaksanakan penelitian di daerah tersebut. Informasi yang dipilih oleh penulis mengenai dengan, Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini sangat penting selain sebagai informasi, mereka juga sebagai pelaku proses tambang tembaga ini, selain itu informasi yang diangkat oleh penulis antara lain: masyarakat yang bertambang, masyarakat yang tidak bertambang, tokoh masyarakat, tokoh agama, antara lain yaitu bapak kepada dusun Ani, bapak sekertaris Dusun Uhe dan bapak RT 01 sampai 04, dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan informan sebanyak 10 orang sebagai sumber data. Data yang di peroleh dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.¹²

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metododlogi Penelitian Kualitatif: Telaah Posistivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Realism Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarisin, 2000), hlm. 83-84.

¹² Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosdakarya. 2004). hal 22

D. HASIL PENELITIAN

1. Dampak Sosial, Budaya Tambang Tembaga di Dusun Uhe

a. Dampak Positif Sosial Budaya Tambang Tembaga di Dusun Uhe

Sejak adanya pertambang tembaga di Dusun Uhe ini, masyarakat Dusun Uhe mulai saling ketemu dengan saudara-saudara mereka yang bertempat tinggal didaerah yang jauh, tambang tembaga ini sangat membuat masyarakat Dusun Uhe menjadi senang. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan Bapak La Birani:

“Tambang yang ada di Dusun Uhe ini membawah keberuntungan bagi saya selain saya mendapatkan uang, saya bisa ketemu dengan kaka saya yang sudah lama meninggalkan Dusun Uhe ini sejak adanya tambang mereka akhirnya balik ke Dusun Uhe ini”.¹³

Bapak Munawir :

*“Tambang tembaga ini dapat membuat anak-anak saya dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, padahal sebelum adanya tambang tembaga ini anak-anak saya tidak dapat menempuh pendidikan jangankan ke perguruan tinggi ke tingkat SMA saja saya tidak mampu.”*¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut ternyata tambang tembaga ini membawah dampak positif bagi masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi pendidikan dan membuat masyarakat menjadi berbondong-bondong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi manapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Sejak adanya pertambang tembaga di Dusun Uhe ini, masyarakat Dusun Uhe mulai saling ketemu dengan saudara-saudara mereka yang bertempat tinggal didaerah yang jauh, tambang tembaga ini sangat membuat masyarakat Dusun Uhe menjadi senang. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan Bapak La Birani:

“Tambang yang ada di Dusun Uhe ini membawah keberuntungan bagi saya selain saya mendapatkan uang, saya bisa ketemu dengan kaka saya yang sudah lama meninggalkan Dusun Ani ini sejak adanya tambang mereka akhirnya balik ke Dusun Uhe ini”.¹⁵

¹³ Ibit

¹⁴ Bapak Munawir Seorang yang bertambang hasil wawancara tanggal 10-03-2019

¹⁵ Ibit

Dari hasil wawancara tersebut ternyata tambang tembaga ini membawa dampak positif bagi masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi pendidikan dan membuat masyarakat menjadi berbondong–bondong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi manapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

a. Dampak Negatif Sosial Budaya Tambang Tembaga di Dusun Uhe

1. Kerusakan Lingkungan di daerah Pertambangan

Di daerah pertambangan para penambang masih bersifat tradisional dan cara mereka melakukan penambangan sangat merusak lingkungan, karena apa pepohonan ditebang dan buangan–buangan meterai di buangan di pesisir pantai dan sering terjadi banjir karena sudah tidak ada pepohonan.

Dan dibawah tanah di sekitar pertambanganpun sudah mulai kosong karena di bawah tanah sudah penuh dengan galian-galian hingga ratusan meter dan di daerah pertambangan bukan hanya satu lubang dan satu rayapan tetapi ada 1000 kolam dan 1000 rayapan.

Bapak Ali selaku ketua RT 01:

“Tambang tembaga ini di lihat dari segi negatif, sangat merusak lingkungan kita dengan adanya tambang ini kami sering terkenal banjir dan sering terjadi perkelahian antar masyarakat di daerah pertambangan, dan jika dilihat dari segi positif, dengan adanya tambang ini masyarakat memiliki mata pencaharian”.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka saya sebagai peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata tambang tembaga ini sangat membawa dampak negatif, bagi lingkungan hidup karena sering terjadi banjir dan sering terjadi konflik antar masyarakat.



Gambar : Banjir dan buangan – buangan Tanah¹⁷

Sejak adanya pertambang di Dusun Uhe ini, tanaman–tanaman Para petani telah di bawah oleh banjir dan membunuh hasil para petani yang sudah

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ali selaku ketua RT, Pada tanggal 16 – 03 - 2019

¹⁷ Hasil Dokumentasi Dampak Akibat Tambang Tembaga Di daerah Pertambangan di Dusun Uhe

siap panen seperti pohon kelapa dan coklat. Banjir ini diakibatkan oleh para penambang menambang pohon sembarangan dan membuang-bungannya sembarangan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

Kerusakan lingkungan akibat banjir ini sangat berdampak kepada pencemaran air bersih dan udara yang segar, karena sejak adanya pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini, masyarakat yang biasanya melakukan aktifitas mencuci pakayan di Air sudah tidak bisa lagi karena air ini sangat kotor dan selalu terjadi banjir berulang-ulang kali, dan udarah yang segar sering si hirup kini sudah tidak ada lagi yang ada hanyalah polusi. Hal ini sangat melakukan wawancara dengan Ibu Umi:

“Sejak Para penambang tembaga melakukan pertambangan di Air, sering terjadi banjir dan kita sudah tidak bisa lagi pergi mencuci di air bahkan pada awalnya air ini bisa kita gunakan untuk minum, sekarang sudah tidak bisa lagi dan udarah-udarah segar sudah tidak ada lagi di daerah pertambangan terjadi polusi dimana-mana sekitar pertambangan”¹⁸

2. Korbannya Pemilik lahan

Kegiatan usaha pertambangan adalah kegiatan yang cenderung mengorbankan kepentingan pemegang hak atas lahan. Hal ini terjadi pada masyarakat Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, karena kurang bagusya administrasi pertanahan di Kabupaten Seram Bagian Barat yang kurang memerhatikan masyarakat bawah, selain itu juga karena faktor budaya dan adat setempat. Kebiasaan masyarakat adat di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dalam hal penguasaan hak atas tanah biasanya cukup dengan adanya pengaturan intern mereka, yaitu saling mengetahui dan menghormati antara batas - batas tanah. Keadaan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sekelompok orang dengan cara membuat surat tanah dari desa setempat. Dalam kondisi seperti ini, maka tidak jarang pemilik lahan justru orang atau kelompok pertama yang jadi korban dari aktivitas penambangan. Hal ini di ketahui saat melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Uhe Bapak La Ode Anda:

“Sejak adanya pertambangan ini banyak masyarakat yang kehilangan tanah mereka karena tanah yang ada di Dusun Uhe ini banyak yang tidak

¹⁸ Ibu Umi, Hasil wawancara, terkait dengan pencemaran air dan udarah, Tanggal 22 – 04 - 2019

*memiliki sertifikat maka dari itu pemerintah desa sengaja membuat surat-surat palsu untuk dapat menguasai tanah yang ada di sekitar pertambangan tembaga ini.*¹⁹

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut ternyata pemerintah Desa sendiri yang memegang otoritas tetapi tidak adil didalam hidup bermasyarakat, sebelum adanya pertambangan tanah ini adalah tanah milik masyarakat, tetapi setelah adanya pertambangan masyarakat di bohongin oleh pemerintah Desa sendiri. Hal ini seperti apa yang di kemukakan perspektif Dahrendorf tentang konflik, ia melihat bahwa pemerintah merupakan pemegang otoritas tertinggi sehingga pemerintah sebagai pengendali otoritas dalam suatu masyarakat.²⁰ Lebih tegas lagi Dahrendorf menyatakan bahwa mereka yang memegang otoritas dan mereka yang berada pada posisi subordinat memiliki kepentingan yang “substansi dan arahnya berlawanan”, sehingga menurutnya kondisi inilah yang disebut dengan kepentingan.²¹

3. Terjadi konflik antar warga

Dampak lain yang ditimbulkan oleh pertambangan tembaga terjadinya pertikaian antara warga di Dusun Uhe dan warga-warga yang lain, misalnya warga Dusun Uhe, dan warga di Desa Iha. Karena mereka menganggap tanah ini adalah tanah milik mereka, karena Dusun Uhe dibawah anak Dusun, Desa Iha. Seperti apa yang di kemukakan Dahrendorf tentang konflik, ia melihat bahwa pemerintah merupakan pemegang otoritas tertinggi sehingga pemerintah sebagai pengendali otoritas dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi, dapat mengendalikan dan mengatur pemanfaatan Sumber daya ini dengan baik dan merata kepada seluruh masyarakat

Dusun Uhe pemerintah Desa tidak bisa membawah keadilan di dalam suatu masyarakat, mereka membuat warga masyarakat agar terjerumus dalam konflik karena mereka menginkan konflik agar semua mereka bisa menguasai tanah di Dusun Uhe ini. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan bapak Kepala Dusun Uhe:

¹⁹ Hasil wawancara bapak ode Anda Kepalah Dusun Uhe, Tanggal 17-03-2019

²⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 283

²¹ Ibit Hal 286

“Pemerintah Desa Iha dan pemerintah daerah sengaja membuat janji–janji palsu kepada masyarakat dan mau mengambil tanah masyarakat yang masih kosong padahal tanah yang mereka punya tanah dari jaman dulu, tetapi setelah adanya tambaga maka pemerintah desa mengklaim jika tanah itu adalah tanah mereka”.²²

4. Solidaritas Masyarakat di daerah Pertambangan

Solidaritas masyarakat Dusun Uhe sebelum adanya Tambang Tembaga solidaritasnya Mekanik artinya masih bagus dan saling membantu dan hidup berkelompok–kelompok suka menolong yang satu dengan yang lain. Tetap setelah adanya Tambang Tembaga ini masyarakat Dusun Uhe mulai berubah menjadi tidak ada saling membantu, semua harus dengan uang, yang Solidaritas Organik, Solidaritas Organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh kesaling tergantungan antar bagian. Tiap anggota menjalankan peranan berbeda dan diantara berbagai peranan yang ada terdapat kesalingtergantungannya laksana kesalingtergantungannya antara bagian bagian suatu organisme biologis. Karena adanya saling tergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peranan tertentu akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat.²³

Sekarang masyarakat sudah mengenal pembagian kerja dan sudah tidak ada lagi solidaritas mekanik yang pada awalnya masyarakat Dusun Uhe hidup bergotong royong, dan pekerjaan selalu masohi atau kerja sama tidak perlu imbalan kini semua serba di bayar dengan uang. Menurut Bapak Kepala Dusun Uhe, Ode Anda;

“Menurut saya setelah ada tambang Tembaga di Dusun Uhe ini masyarakat Dusun Uhe ini semua sudah sistem bayar tidak ada kerja sama yang berbentuk suka rela lagi karena semua sudah bisa selesai kalau sudah ada uang, mau meninggalpun kubur yang di gali sudah harus dibayar, yang pada mulanya kalau mau kerja rumah harus masohi, kini sudah tidak ada lagi”.²⁴

²² Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Uhe tanggal 20-03-2019

²³ Ritzer George–Douglas Jgoodman *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam, (Yogyakarta, Penerbit Kencana Pranata Media Group 2008) hlm 152-153

²⁴ Hasil wawancara bapak ode Anda Kepala Dusun Ani, Tanggal 17-03-2019

Dari hasil wawancara tersebut solidaritas masyarakat Dusun Uhe ini sudah solidaritas organis, sama dengan apa yang telah dikemukakan oleh Emile Durkheim Solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.²⁵ Masyarakat Dusun Uhe sama dengan masyarakat perkotaan, dengan perubahan ini maka, sangat membawah dampak buruk bagi masyarakat Dusun Uhe karena sudah tidak ada lagi yang namanya gotong royong atau bekerja sama.

1. Dampak Ekonomi Akibat Pertambangan Tembaga di Dusun Uhe

a. Dampak Positif Ekonomi Tambang Tembaga di Dusun Uhe

1) Menambah Penghasilan Bagi masyarakat

Sejak adanya pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini masyarakat mulai gembira dan menambah penghasilan mereka pada awalnya masyarakat tidak menjadikan tambang sebagai mata pencaharian pertama tetapi sejak mereka merasa bahwa ternyata hasil yang mereka dapat di pertambangan lebih besar dibandingkan dengan sewaktu mereka bekerja di pertanian maupun nelayan. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan bapak Alwi :

“Tambang tembaga ini sangat membawah keberuntungan bagi kami masyarakat yang serba kekurangan, tambang ini membuat hidup saya senang dan bisa membeli apa yang saya inginkan, anak – anak saya bisa sekolah dan saya jadi mempunyai kendaraan Motor, padahal sebelum adanya pertambangan saya tidak bisa menyekolahkan anak saya.”²⁶

Ibu Ima :

“sejak adanya tambang tembaga ini kehidupan kami sudah semakin baik penghasilan kamipun bertambah 4 hari kami bisa temukan Rp 3 juta, dan kami bisa membuat rumah yang mewah dan kendaraan laut maupun darat, sejak adanya pertambangan ini kami mempunyai 1 spit dan 2 motor Bison”²⁷

Pertambangan tembaga di Dusun Uhe sangat membawah dampak positif bagi masyarakat yang bertambang jika di lihat dari segi jenis mata pencaharian dan penghasilan yang didapat, semua ini membuat masyarakat

²⁵ Ritzer George–Douglas Jgoodman *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam, (Yogyakarta, Penerbit Kencana Pranata Media Group 2008) hlm 152

²⁶ Bapak Alwi, seorang pekerja pertambangan, hasil wawancara tanggal 03 – 04 - 2019

²⁷ Ima, seorang pekerja pertambangan, hasil wawancara tanggal 2 – 04 - 2019

berbondong–bondong pergi untuk melakukan pekerjaan pertambangan, tanpa mereka pikir pekerjaan pertambangan ini hanya sesaat bukan pekerjaan selamanya.

2) Menambah Mata Pencaharian bagi masyarakat

Sejak adanya pertambangan tembaga di Dusun Uhe, masyarakat Dusun Ani bisa menambah pekerjaan dan memiliki penghasilan lebih, banyak masyarakat yang berpindah pekerjaan ke pertambangan karena penghasilan yang mereka miliki bisa membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik bahkan sampai lebih. Kehadiran pertambangan tembaga ini membuat masyarakat yang belum memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan Bapak Sultan:

“Pertambangan Tembaga ini dapat membuat saya dan istri saya bisa memiliki pekerjaan karena sebelum ada pertambangan saya dan istri saya tidak memiliki pekerjaan, jikalau bertani saya dan istri saya hanya menanam tanaman jangka pendek seperti sayur dan cili itupun hasil yang kami miliki tidak cukup untuk kehidupan sehari–hari, tetapi sejak adanya pertambangan ini saya dan istri saya, kehidupan kami menjadi lebih baik.”²⁸

Menurut Bapak Ganti :

“Sejak adanya pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini saya merasa bahwa segala hal yang membuat saya kesulitan untuk mencari pekerjaan sudah telah tercapai dan saya bisa membayar semua hutang–hutang saya menjadi lunas saya senang bisa bekerja di pertambangan tembaga ini karena kita mencari hanya untuk diri kita sendiri tidak diserahkan ke pemerintahan”.²⁹

b. Dampak Negatif Ekonomi Tambang Tembaga di Dusun Uhe

1. Peralihan Pekerjaan Masyarakat Dusun Uhe ke Pertambangan Tembaga

Setelah ada pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini ada banyak masyarakat yang berpindah pekerjaan yang tadinya mata pencahariannya nelayan dan petani atau pekebun kini mereka menjadi pekerja pertambangan tembaga. Menurut Bapak Alia:

²⁸ t Bapak Sultan, Seorang pekerja Tambang Tembaga di Dusun Uhe, hasil wawancara tanggal 29 – 03 – 2019

²⁹ Bapak Ganti, Seorang pekerja Tambang tembaga di Dusun Uhe, hasil wawancara tanggal 29 – 03 – 2019

*“Seorang pekerja pertambangan, saya sebelum bekerja di pertambangan saya sering ke laut untuk mancing dan saya juga sering ke kebun tetapi saya mencoba untuk bekerja di pertambangan saya merasa hasil yang saya dapat lebih besar dari pada saya menjadi nelayan dan pekebun sayur, karena hasil yang saya dapat per tiga hari kurang lebih 3 juta, sedangkan saya bekerja menjadi nelayan penghasilan saya itu 500 perminggu, jadi saya lebih memilih bekerja di pertambangan”.*³⁰

Dari hasil wawancara maka saya sebagai peneliti mengambil kesimpulan bahwa dampak positif peralihan pekerjaan, banyak masyarakat yang berpindah pekerjaan di karenakan hasil yang mereka dapat dari pertambangan tembaga lebih besar dari pada sewaktu mereka menjadi nelayan atau pekebun.

2. Pendapatan Masyarakat Petani dan Nelayan Dusun Uhe

Pertambangan tembaga ini sangat berdampak kepada masyarakat yang tidak bertambang dikarenakan dapat mengurangi pendapatan mereka dan dapat merusak atau membunuh tanaman mereka. Menurut Bapak La Huse:

*“Seorang Petani sekaligus seorang Nelayan, Menurut saya pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini sangat berdampak buruk bagi kami para petani dan nelayan, sejak adanya tambang ini banyak tanaman cengke saya menjadi layu dan mati dikarenakan mereka para petambang menambang pohon sembarangan dan mereka juga menggali lubang dan membuat rayarapan yang sengaja merusak tanaman saya, dan jika saya pergi mancingpun ikan sudah tidak ada dikarenakan buangan–buangan tambang mereka hanya buang kelaut begitu saja”.*³¹

Dari hasil wawancara tersebut maka saya sebagai peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata sejak adanya tambang ini dapat mengurangi pendapatan para petani dan nelayan sedangkan para petambang mendapat keuntungan yang sangat besar.



³⁰ Bapak Alia Seorang Pekerja pertambangan Tembaga di Dusun Uhe Hasil wawancara Tanggal 19-03-2017

³¹ Bapak La Huse Seorang petani, Dusun Uhe Hasil wawancara Tanggal 19-03-2019

Gambar: Tanaman Cengkeh dan bibit Cengke Mati akibat Pertambangan Tembaga

Sejak adanya pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini masyarakat Dusun Uhe sudah tidak lagi memperhatikan jenis mata pencaharian yang lain seperti petani dan nelayan. Tanaman jangka panjang seperti cengke dan pala, kini sudah mati akibat pertambangan tembaga dan mereka sudah tidak lagi memikirkan itu karena hasil yang mereka dapat lebih besar dari penghasilan petani. Bibit cengke yang siap di tanam kini dibiarkan mati begitu saja. Tanpa mereka sadari bahwa ternyata pertambangan tembaga di Dusun Uhe ini tidak mungkin bertahan lama, sesuai perjalannya waktu tambangpun akan habis, dan mereka kehilangan cengke mereka atau tanaman–tanaman jangka panjang mereka.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bawah :

1. Pola penambangan di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, Proses pertambangan tembaga ini masih sangat tradisional, dengan menggali lubang dengan kedalaman 100 meter kedalam tanah dan 100 meter ke rayapan ini sangat berdampak kepada sipenambang, ini dilihat dari proses pengambilan tembaga di Dusun Uhe, dan proses penjualan tembaga ini di lakukan melalui pemilik modal karena pemilik modal atau penada sudah siap membelinya di tempat penggalian tembaga dengan harga Rp 125.000.00.
2. Dampak Sosial, Budaya dan Ekonomi aktifitas Tambang Tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, dampak yang terjadi pada masyarakat Dusun Uhe yaitu ada peralihan pekerjaan yang dahulunya mereka bertani atau nelayan kini profesi mereka berubah dan menjadi pekerja pertambangan. Selain ada peralihan pekerjaan di daerah pertambangan terjadi kerusakan lingkungan karena akibat dari para pekerja tambang akibatnya terjadi banjir di Daerah pertambangan ini, selain terjadi banjir ternyata didaerah pertambangan ini juga terdapat tempat–tempat porstitusi–portitusi liar dan sangat berdampak kepada masyarakat Dusun Uhe dan Dusun–Dusun yang lain yang

bekerja di daerah pertambangan tembaga ini, dampak ekonomi yang terjadi yaitu menguntungkan para penambang dan merugikan para nelayan dan para petani karena tanaman mereka mati akibat banjir dan ikan-ikan sudah tidak ada akibat limbah-limba tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertambangan dan Energi Seram Bagian Barat, *Pengelolaan tambang tanpa izin*, (Maluku, 2014)
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008)
- Ibrahim,., *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 1997)
- Lauer, R. H., *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, , (Jakarta PT. Rineka Cipta 1993)
- Koentjaraningrat, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek : Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*, (Yogyakarta, Liberty, 2000)
- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosdakarya. 2004).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Realism Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarisin, 2000)
- Ritzer George–Douglas Jgoodman *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam, (Yogyakarta, Penerbit Kencana Pranata Media Group 2008)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* .(Jakarta; Raja Grafindo Persada.2007)
- Tambunan, Tulus. *Perkembangan industri skala kecil di indonesia*. (Jakarta. PT. Selemba Empat 1999)
- Wiriosudarmo, R. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertambangan Skala Kecil*, Yayasan Ecomine NL, Makalah pada Seminar Kebijakan dan Manajemen Pertambangan Berskala Kecil, (Jakarta. 1999)